

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH (2015-2018)

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI)

**1st Mory Shafira Ramadhani; 2nd Uun Sunarsih
Akuntansi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

Moryshafira@gmail.com; uun_sunarsih@stei.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang diukur menggunakan Eviews 10.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan 2018 pada Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BJB Syariah yang berjumlah 40 data. Sampel ditentukan berdasarkan metode perposive sampling, dengan data sebanyak sepuluh (10) Bank Umum Syariah. Dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh website www.bi.go.id. Pengujian Hipotesis yang digunakan yaitu Uji T, dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil Penelitian membuktikan bahwa (1) Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada bank yang terdaftar di Bank Umum Syariah periode 2015-2018, (2) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah pada bank yang terdaftar di Bank Umum Syariah periode 2015-2018.

Kata Kunci : Return on Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), deposito mudharabah.

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perbankan semakin mendominasi mengingat semakin berkembangnya zaman maka akan semakin beragam pula kebutuhan masyarakat, sehingga kebutuhan jasa keuangan semakin meningkat dan peranan duniaperbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Perkembangan ekonomi berbasis syariah di tanah air semakin terlihat, yaitu mencapai 40 persen setiap tahunnya, jauh lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi konvensional yang hanya mencapai 19 persen setiap tahunnya (Firmanzah, 2013).

Perjanjian (akad) yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam. Islam dalam hal ekonomi juga berperan dalam membuat kebijakan terhadap perekonomiannya, kita tidak bisa lepas dengan nilai dan unsur syariat islam. Dengan maraknya entitas syariah yang menyediakan sistem bagi hasil juga dinilai masyarakat dapat membuat keadilan ekonomi yang tinggi. Pada awalnya perbankan syaria'ah kurang diminati masyarakat muslim secara umum, sebab perbankan syaria'ah masih kurang meyakinkan sebagai wadah penanaman modal yang prospektif dan cukup menjanjikan. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi bank syariah untuk merubah image bahwa perbankan syariah terbebas dari unsur ribawi yang sesuai dengan syariat islam. Bila persepsi masyarakat islam berubah maka akan meningkatkan pendapatan bank dan dapat memberikan keuntungan bagi investor sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah akan terbentuk. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong perkembangannya. Pada Juni 2018 pangsa perbankan Indonesia dalam hal aset mencapai sekitar 6% dari semua bank di Indonesia. Sedangkan total pangsa aset dalam industri keuangan syariah di Indonesia adalah sekitar 8,5% dari seluruh aset industri keuangan di Indonesia (www.bi.go.id).

Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak mudharabah salah satunya bergantung pada pendapatan bank, untuk mengetahui pendapatan bank penelitian menggunakan Rasio Return On Asset (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, modal saham yang tertentu (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2000:84). Dari data Statistik Perbankan Syariah, pada tahun 2012 rendahnya ROA bank syariah 2,14 persen, kemudian terjadi penurunan menjadi 2,00%, rendahnya ROA ini mengakibatkan rendahnya pendapatan laba yang tentunya membuat turunnya tingkat bagi hasil, karena semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Data Statistik).

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil bank umum syariah terhadap jumlah deposito mudharabah dengan mengambil variabel indeoenden *Return on Asset (ROA)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Profesional (BOPO), Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Tahun 2014-2018 (Studikasuk pada bank umum syariah yang terdaftar di BI)”**

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2016). Dari hasil penelitian ini, Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan BOPO secara simultan mempengaruhi level tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada tingkat signifikansi 5%. ROA dan BOPO adalah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, yang ROA signifikan pada 0,009 dan BOPO signifikan pada 0,019 tetapi tidak untuk ROE dengan 0,529. Itu implikasi dari penelitian ini diharapkan akan ada penelitian lebih lanjut dengan lebih banyak indikator dan rentang waktu yang lebih lama.

Peneliti yang kedua yaitu Nana, Tenny, dan Aditiya (2015) Return on Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,127 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 5%. Semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh Bank, maka semakin besar pula pendapatan Bank dan semakin besar pula tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah kepada nasabah. Oleh karena itu hipotesis 1 (H_1) diterima dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Hasil ini dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,251 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,204 lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 5%. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila BOPO menurun maka pendapatan Bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan Bank rate of return tabungan mudharabah yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Oleh karena itu hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan BOPO berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil ditolak.

Purwanto (2015) menurut penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial tingkat *return on asset* (ROA) terhadap bagi hasil deposito mudharabah sebesar 71.9% dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah dimana besar pengaruhnya sebesar 18%. Secara simultan *return on asset* dan bopo berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito, mudharabah dan besar pengaruhnya sebesar 18,6% sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti seberapa besar dana dari berbagai sumber dana yang diinvestasikan oleh Bank Syariah Mandiri yang dapat mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil deposito mudharabah.

PENGARUH RETURN ON ASSET, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH

Penelitian kali ini dilakukan oleh Sofiyani (2017) analisis dilakukan terhadap bank umum syariah dengan jumlah sampel 11 bank umum syariah dengan periode 2012-2016 dengan data yang diambil ialah laporan keuangan pertahun. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ROA, CAR dan NPF berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif sedangkan BOPO dan NPF tidak signifikan untuk tingkat bagi hasil *mudharabah*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Harifah (2016) dengan judul *The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesian Syariah Bank's Mudharabah Deposito Profit Sharing*. Data sampel yang diambil yaitu 7 Bank Umum Syariah menggunakan metode *purposive* di periode 2011-2014, menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ROA, BOPO dan FDR secara parsial dan simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Reandy, Muhamad (2018) hasil dari penelitian Beban Operasional dan Beban Pendapatan (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun Periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kecilnya Beban Operasional Pendapatan Operasional tidak berdampak signifikan pada besarnya kecilnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan Return on Asset (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun periode 2012-2016.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian bank umum syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan (bank) yang menjelaskan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam dan menurut jenisnya, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah (UU 21/2008).

Hukum bank syariah berawal dari UU No 7/92 tentang perbankan yang hanya mengatur tentang perbankan secara konvensional, kemudian Bank Syariah sendiri dalam system operasinya UU tersebut dijadikan sebagai landasan hukumnya ditambah peraturan nomor 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Bagi Hasil. Yang terakhir, Undang Undang nomor 7 telah dilakukan perubahan dan menghasilkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai landasan hukum bank syariah. “Dalam pasal 1 butir 3, UU No 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa: *Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang didalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran*”

2.2.2. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Dulunya Bank Syariah belum begitu populer di Indonesia. Namun saat ini kita bisa melihat perkembangan dari beberapa Bank Syariah yang sangat pesat baik dari sisi nasabahnya aset dan juga pegawainya. Salah satu faktor penentu, pertumbuhan Bank Syariah adalah karena memang banyak penduduk beragama Islam di Indonesia meminta layanan perbankan tersebut.

2.3. Analisis Rasio Keuangan Bank Syariah

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai macam rasio keuangan diantaranya adalah Rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, BOPO dan NIM (Net Interest Margin). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan ROA dan BOPO.

2.3.1. Return On Asset (ROA)

Return on Asset adalah rasio yang mengukur seberapa efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam presentase (%). ROA ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan maupun mengkonversi investasinya pada aset atau ROA ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbalan hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya.

2.4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

2.4.1. Pengertian BOPO

Menurut Frianto (2012:72) BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

2.5 Teori Bagi Hasil dalam Perbankan Syariah

Menurut M. Syafi'i Antonio, Islam memiliki dua sistem distribusi utama, yakni distribusi secara komersial dan mengikuti mekanisme pasar serta distribusi yang bertumpu pada aspek keadilan sosial masyarakat. Sistem distribusi pertama, bersifat komersial, ada 4 aspek terkait keadilan distribusi yaitu: 1) gaji yang setara (*al ujah al mitsl*) bagi para pekerja, 2) *profit* atau keuntungan untuk pihak yang menjalankan usaha atau yang melakukan perdagangan melalui mekanisme *mudharabah* maupun bagi hasil (*profit sharing*) untuk modal dan memulai mekanisme *musyarakah*, 3) biaya sewa tanah serta alat produksi lainnya, 4) tanggung jawab pemerintah terkait dengan peraturan dan kebijakannya. Atas dasar aspek keadilan tersebut pada perbankan syariah di dunia menggunakan prinsip perhitungan bagi hasil pada akad pembiayaan maupun penghimpunan dana dengan prinsip *mudharabah*. Seperti yang diterapkannya sistem nisbah bagi hasil (Antonio, 2001).

Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil diperbankan syariah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil perlu memperhatikan aspek-aspek: data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan dan distribusi pembiayaan hasil (Muhammad, 2005).

2.6. Hubungan Antara Variabel penelitian dan Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaru *Return on Asset* terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki ROA dapat digunakan juga sebagai variabel yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan.

Berdasarkan teori dalam penelitian dari Isna K Sunaryo (2012), dijelaskan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, berbeda dengan penelitian Nana Nofianti (2015) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. maka demikian jika ROA tinggi maka pendapatan bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang didapat nasabah semakin tinggi.

H₁ : ROA berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

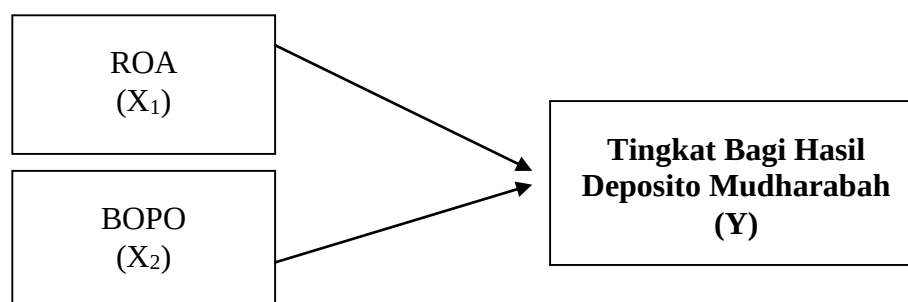
2.6.2. Pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

Melalui perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) kita dapat mengetahui seberapa efisiensikah kinerja perusahaan tersebut yang dapat berakibat dengan tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah. Isna K dan Sunaryo (2012) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Berbeda lagi dengan pendapat Nana Nofianti (2015) menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Kesimpulannya adalah dengan meningkatnya pendapatan tersebut maka akan berdampak pada naiknya tingkat bagi hasil yang diterima nasabah. Dengan demikian, semakin rendah rasio BOPO, maka tingkat bagi hasil yang diterima nasabah akan meningkat.

H₂ : BOPO berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

2.7. Kerangka Konseptual

Berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian :



III. METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif atau pengaruh. Menurut Sugiyono (2012 : 82), “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih”. Metode ini dipilih dengan tujuan karakteristik penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return On Asset, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah.

3.2. Modal Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang metode kuantitatif karena metode kuantitatif efektif untuk jenis penelitian yang bersifat asosiatif. Selain itu metode kuantitatif dapat diselesaikan dalam waktu singkat dan menghasilkan data yang cukup relevan. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji pengaruh return on asset, biaya operasional, terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Selain itu penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan Bank Indonesia (BI) Rate untuk mengetahui return on asset dan biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen seberapa kuat pengaruh tersebut.

3.3. Operasional Variabel

Operasional variabel berisikan tentang variabel-variabel penelitian yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)* (X_1) dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* (X_2) yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah (Y), sebagai berikut:

Variabel Bebas (*Independent Variabel*).

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (X) dalam penelitian adalah *return on asset* (X_1) dan *biaya operasional dan pendapatan operasional* (X_2). *Return on Asset* yaitu mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Biaya operasional dan pendapatan operasional* yaitu perbandingan antara beban operasional termasuk pendapatan bunga. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank. Efisiensi kecil rasio BOPO berarti ditunjukkan oleh penurunan nilai BOPO. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien beban Operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

3.4. Data dan Sampel Penelitian

3.4.1. Data Penelitian

Data yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala (angka). Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Data meliputi *return on asset dan biaya operasional dan pendapatan operasional* terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

3.4.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan adalah 14 bank umum syariah yang ada di Indonesia, yaitu :

1. PT Bank Aceh
2. PT Bank BCA Syariah
3. PT Bank BNI Syariah
4. PT Bank BRI Syariah
5. PT Bank Syariah Bukopin
6. PT Bank Victoria Syariah
7. PT Bank Mega Syariah
8. PT Bank Muamalat Indonesia
9. PT Bank Panin Dubai Syariah
10. PT Bank Bjb Syariah
11. PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
12. PT Bank NTB Syariah
13. PT Bank Mandiri Syariah
14. PT Bank MayBank Syariah

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program Eviews 10 yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu sebagai berikut

3.5.3. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu sebagai berikut :

3.5.3.1. Common Effect Model (CEM)

Langkah pertama untuk menguji model regresi data panel adalah dengan menguji *common effect*. Model ini digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel dengan hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, Pendekatan yang dipakai adalah dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), pada model ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2016:355).

3.5.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang memperhatikan heterogenitas individu dimana keberagaman individu ini ditangkap melalui intersep yang berbeda antarindividu dengan menggunakan bantuan variable dummy. Model ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan, namun intersepnya sama antar waktu. Model ini juga berasumsi bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2016:356). Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Model estimasi ini dapat disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

3.5.3.3. Random Effects Models (REM)

Pendekatan *Random Effects Model* (REM) adalah model estimasi data panel dimana variable gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2016:359). Dalam *random effect model* perbedaan karakteristik individu berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section* yaitu error gabungan. Model estimasi ini dapat disebut juga dengan *Error Component Model*. Asumsi yang digunakan dalam model ini adalah *error* secara individual tidak saling berkorelasi, begitu pula dengan *error* kombinasinya. Penggunaan REM dapat menghemat derajat bebas tanpa mengurangi jumlah derajat bebas dan tidak mengurangi jumlahnya seperti pada pendekatan FEM. Hal ini akan menyebabkan parameter hasil estimasi dari pendekatan REM akan menjadi efisien dan model akan semakin baik.

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian antara lain:

3.5.4.1. Likelihood Ratio Test (Uji Chow)

pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan apakah *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*. Dasar kriteria pengujian untuk mengambil kesimpulan yaitu :

1. Jika nilai *probability* Cross-section Chi-square $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *probability* Cross-section Chi-square $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM),

3.5.4.2. Uji Hausman

Keputusan pemilihan model yang tepat dapat ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan dengan uji Hausman. Spesifikasi ini akan memberikan penilaian dengan menggunakan *Chi Square Statistic*, sehingga keputusan pemilihan model

akan dapat ditentukan secara *statistic*. Dasar kriteria penguji untuk mengambil keputusan yaitu :

1. Jika nilai *probability* untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai *probability* untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.4.5. Model Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel yang tersusun atas beberapa individu untuk beberapa periode yang menimbulkan gangguan baru antar data *cross section* dan *time series* tersebut.

3.5.5. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel untuk menguji hipotesis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang lebih dari satu berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu :

3.5.5.1. Uji Signifikan secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji statistik t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2016:97). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability* $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga variabel independent secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai *probability* $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga variabel independent secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.5.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted square* R^2 . Karena nilai *adjusted square* R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sebagai perusahaan public tahun 2014-2018. Selain itu, focus penelitian adalah

untuk menganalisis *Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Profesional (BOPO), Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Tahun 2014-2018 (Studi kasus pada bank umum syariah yang terdaftar di BI)*. Alasan menggunakan data 5 tahun mulai tahun 2014 sampai 2018 karena merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan profil atau gambaran terkini tentang keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang berjumlah 14 perusahaan dengan menggunakan data laporan keuangan. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah 14 perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi pada periode tahun 2014-2019. Berikut sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2014-2019 :

1. PT Bank Aceh
2. PT Bank BCA Syariah
3. PT Bank BNI Syariah
4. PT Bank BRI Syariah
5. PT Bank Syariah Bukopin
6. PT Bank Victoria Syariah
7. PT Bank Mega Syariah
8. PT Bank Muamalat Indonesia
9. PT Bank Panin Dubai Syariah
10. PT Bank Bjb Syariah
11. PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
12. PT Bank NTB Syariah
13. PT Bank Mandiri Syariah
14. PT Bank MayBank Syariah



4.2. Analisi Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
Tingkat Bagi Hasil	40	5.386750	5.185000	10.960000	3.900000	1.231714
Return On Aset	40	-0.073750	0.550000	2.630000	10.770000	2.552711
BOPO	40	99.99175	94.72000	217.4400	85.37000	22.01492

Sumber : Eview 10 (data diolah)

Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel sebagai berikut :

1. Variabel yang pertama yaitu Tingkat Bagi Hasil menunjukkan nilai maksimum sebesar 10.96000 dan nilai minimum sebesar 3.900000, dengan nilai rata-rata sebesar 5.386750, sedangkan standar deviasi sebesar 1.231714.
2. Variabel yang kedua yaitu *Return On Asset* menunjukkan nilai maksimum sebesar 2.630000 dan nilai minimum sebesar 10.770000, dengan nilai rata-rata sebesar -0.073750, sedangkan standar deviasi sebesar 2.552711.

PENGARUH RETURN ON ASSET, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH

3. Variabel yang ketiga yaitu BOPO menunjukkan nilai maksimum sebesar 217.4400 dan nilai minimum sebesar 85.37000, dengan nilai rata-rata sebesar 99.99175, sedangkan standar deviasi sebesar 22.01492.

4.2.2. Metode Analisis Regresi Data Panel

4.2.2.1. Common Effect Model (CEM)

Tabel 4.2. Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/03/20 Time: 01:12

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.571467	2.231909	2.496279	0.0171
X1	-0.001150	0.192843	-0.005965	0.9953
X2	-0.001848	0.022361	-0.082652	0.9346
R-squared	0.000953	Mean dependent var		5.386750
Adjusted R-squared	-0.053049	S.D. dependent var		1.231714
S.E. of regression	1.263963	Akaike info criterion		3.378419
Sum squared resid	59.11127	Schwarz criterion		3.505085
Log likelihood	-64.56839	Hannan-Quinn criter.		3.424218
F-statistic	0.017653	Durbin-Watson stat		1.693567
Prob(F-statistic)	0.982510			

Sumber : Hasil pengujian data dengan Eviews versi 10

Berdasarkan hasil regresi menggunakan Common Effect Model (CEM) di atas maka dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai konstanta sebesar 5.571467, nilai t-Statistik sebesar 2.496279 dengan probabilitas sebesar $0.01710 < 0.05$. Variabel Return On Asset memiliki koefisien regresi sebesar -0.001150, nilai t-Statistik --0.005965 dengan probabilitas sebesar $0.9953 < 0.05$, artinya variabel Return On Asset berpengaruh negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil pada tingkat $\alpha=5\%$. BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0.001848, nilai t-Statistik -0.082652 dengan probabilitas sebesar $0.9346 > 0.05$, artinya variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil pada tingkat $\alpha=5\%$.

4.2.2.2. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.3. Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/03/20 Time: 01:13

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.422035	2.504938	1.765327	0.0884
X1	0.142940	0.228278	0.626167	0.5363
X2	0.009753	0.025138	0.387993	0.7010

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.358465	Mean dependent var	5.386750
Adjusted R-squared	0.106434	S.D. dependent var	1.231714
S.E. of regression	1.164323	Akaike info criterion	3.385481
Sum squared resid	37.95813	Schwarz criterion	3.892145
Log likelihood	-55.70963	Hannan-Quinn criter.	3.568675
F-statistic	1.422302	Durbin-Watson stat	2.579532
Prob(F-statistic)	0.217580		

5. Sumber : Hasil pengujian data dengan Eviews versi 10

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) di atas maka dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai konstanta sebesar 4.422035, nilai t-Statistik sebesar 1.765327 dengan probabilitas sebesar $0.0884 > 0.05$. Variabel *Return On Asset* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.142940, nilai t-Statistik sebesar 0.626167 dengan probabilitas sebesar $0.5363 > 0.05$, artinya variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Tingkat Bagi Hasil* pada tingkat $\alpha=5\%$. BOPO mempunyai koefisien regresi sebesar 0.009753, nilai t-Statistik sebesar 0.387993 dengan probabilitas sebesar $0.7010 > 0.05$, artinya variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap *Tingkat Bagi Hasil* pada tingkat $\alpha=5\%$.

4.2.2.3. Random Effect Model (REM)**Tabel 4.4.** Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/03/20 Time: 01:15

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

PENGARUH RETURN ON ASSET, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH

C	5.135400	2.257591	2.274726	0.0288
X1	0.053612	0.198786	0.269695	0.7889
X2	0.002553	0.022556	0.113196	0.9105
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.600896	0.2103
Idiosyncratic random			1.164323	0.7897
Weighted Statistics				
R-squared	0.005017	Mean dependent var		3.748218
Adjusted R-squared	-0.048766	S.D. dependent var		1.116934
S.E. of regression	1.143844	Sum squared resid		48.40999
F-statistic	0.093286	Durbin-Watson stat		2.041509
Prob(F-statistic)	0.911147			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.001839	Mean dependent var		5.386750
Sum squared resid	59.27646	Durbin-Watson stat		1.667263

Sumber : Hasil pengujian data dengan Eviews versi 10

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM) di atas maka dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai konstanta sebesar 5.135400, nilai t-Statistik sebesar 2.274726 dengan probabilitas sebesar $0.0288 < 0,05$. Variabel *Return On Aset* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.053612, nilai t-Statistik sebesar 0.269695 dengan probabilitas sebesar $0.7889 > 0,05$ artinya variabel *Return On Aset* berpengaruh negatif terhadap *Tingkat Bagi Hasil* pada tingkat $\alpha = 5\%$. Variabel BOPO mempunyai koefisien regresi sebesar 0.002553, nilai t-Statistik sebesar 0.113196 dengan probabilitas sebesar $0.9105 > 0,05$ artinya variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap *Tingkat Bagi Hasil* pada tingkat $\alpha = 5\%$.

4.2.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.2.3.1. Likelihood Ratio Test (Uji Chow)

Tabel 4.5 Hasil Pengujian *Likelihood Ratio Test* (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.733747	(9,28)	0.1278
Cross-section Chi-square	17.717518	9	0.0386

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Dengan demikian diperoleh perbandingan antara nilai F statistik sebesar 1.733747 lebih kecil dari pada nilai F tabel sebesar 2,235982 ($F_{stat} < F_{tabel}$) ($1.733747 < 2,235982$) serta probabilitas yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($prob < 0,05$) ($0.0386 < 0,05$), maka dapat disimpulkan dari hasil pengujian *Likelihood Ratio Test* (*Chow Test*) adalah H_0 ditolak. Sehingga model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka langkah selanjutnya dapat dilakukan pemilihan model lebih lanjut dengan memilih yang terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

4.2.3.2. Uji Hausman

Tabel 4.6. Hasil Pengujian *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.709863	2	0.7012

Sumber : Hasil pengujian data dengan Eviews versi 10.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan nilai *Cross-section random* (*Chi-Square Statistic*) adalah 0.709863 dengan nilai probabilitas nya sebesar $0.7012 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*.

4.2.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan *Likelihood Ratio* (*Chow Test*) dan *Hausman Test* dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki oleh peneliti lebih sesuai dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Tingkat Bagi Hasil	5.135400	2.257591	2.274726	0.0288
ROA	0.053612	0.198786	0.269695	0.7889
BOPO	0.002553	0.022556	0.113196	0.9105

Sumber : Hasil pengujian data dengan Eviews versi 10

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Bagi Hasil}_{it} = 5.135400 - 0.053612 \text{ ROA}_{it} + 0.002553 \text{ BOPO}_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

PENGARUH RETURN ON ASSET, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH

1. Nilai konstanta sebesar 5.135400 berarti bahwa apabila variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebesar 5.135400.
2. Variabel ukuran ROA nilai koefisien negatif sebesar 0.053612 menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap (konstan) maka akan menurunkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebesar 0.053612.
3. Variabel BOPO memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.002553 menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan Tingkat Bagi Hasil Mudharabah dengan asumsi variabel lain tetap (konstan) maka akan meningkatkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebesar 0.002553.

4.2.5. Pengujian Hipotesis

4.2.5.1. Uji Signifikan secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.8. Hasil Uji Signifikan secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Tingkat Bagi Hasil	5.135400	2.257591	2.274726	0.0288
ROA	0.053612	0.198786	0.269695	0.7889
BOPO	0.002553	0.022556	0.113196	0.9105

Sumber : Hasil pengujian data dengan Eviews versi 10

Dengan pengamatan sebanyak ($n=40$), jumlah variabel independent dan dependen sebanyak ($k=4$), maka degree of freedom (df) = $n-k = 40-4 = 36$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka ttabel dapat ditentukan menggunakan Ms Excel dengan rumus insert function sebagai berikut :

$F_{tabel} = TINV(\text{Probability}, \text{deg_freedom})$

$F_{tabel} = TINV(0,05, 36)$

$F_{tabel} = 2,028094$

Berikut akan dijabarkan hasil pengujian atas regresi hipotesis hasil uji statistik t :

1. Dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hasil dari uji statistic t pada tabel 4.8, menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($0.269695 > 2,028094$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.7889 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan H_1 **Ditolak**. Artinya ROA (X_1) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah (Y).
2. Dalam penelitian ini adalah BOPO berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.8, menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari tabel ($0.113196 < 2,028094$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.9105 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan H_2 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito

Mudharabah, **ditolak**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

4.2.5.2. Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Weighted Statistics			
R-squared	0.005017	Mean dependent var	3.748218
Adjusted R-squared	-0.048766	S.D. dependent var	1.116934
S.E. of regression	1.143844	Sum squared resid	48.40999
F-statistic	0.093286	Durbin-Watson stat	2.041509
Prob(F-statistic)	0.911147		

Sumber : Hasil pengujian data dengan Eviews versi 10

Berdasarkan output di atas menunjukkan nilai Adjusted R-Square sebesar --0.048766, hal ini berarti sebesar 4,8766% dari variasi hasil Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018 dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu ROA, BOPO. Sedangkan sisanya sebesar 95,1234% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang ada dalam penelitian ini.

4.3. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Return On Asset terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.7889. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka *Return On Asset* maka hipotesis ditolak terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, artinya setiap kenaikan per satuan variabel ROA akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Wirawan (2016), Hal demikian ini terjadi dikarenakan perhitungan ROA diperoleh dari laba tahun berjalan yang masih belum memperhitungkan aspek perpajakan.

4.3.2. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.9105. karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka hipotesis ditolak berarti Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, karena Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin efisiensi operasional bank syariah dalam mendapatkan keuntungan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bank yang akhirnya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah juga akan meningkat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.7889 karena nilai

signifikansi lebih dari 0.05. Hal ini demikian terjadi karena perhitungan ROA diperoleh dari laba tahun yang berjalan yang masih belum memperhitungkan aspek perpajakan. Umumnya dengan Profit yang besar maka konsekuensi perpajakan yang ditanggung juga akan besar, sehingga pihak bank masih harus memenuhi kewajiban perpajakan yang besar tersebut dan belum lagi profit yang diperoleh perbankan syariah tidak sepenuhnya dibagikan untuk akad deposito *Mudharabah* saja. Atas dasar alasan tersebut Variabel ROA yang tinggi memiliki kecenderungan akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang diterima nasabah.

2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.9105. karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka hipotesis ditolak. Hal ini Akibat dampak dari adanya krisis keuangan global yang imbasnya sampai ke Indonesia. Meskipun efisiensi bank syariah cukup tinggi namun tingkat suku bunga Bank Indonesia yang relatif tinggi menjadi dasar pertimbangan bank umum syariah dalam menjaga dana pihak ketiga dengan memberikan porsi bagi hasil yang lebih besar kepada nasabah.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan Peneliti selanjutnya menggunakan periode penelitian yang lebih lama
2. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi yaitu seluruh bank syariah di Indonesia dan peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen dari peneliti ini dengan melakukan penelitian lebih luas mengenai faktor yang signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

5.3. Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam memperoleh rumus tingkat bagi hasil mudharabah karena rumusnya banyak modelnya.
2. Penelitian ini hanya mengambil 40 sampel dengan periode pengamatan tahun 2015-2018.

DAFTAR REFERENSI

- Ajija, Shochrul R., et al (2011). *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al- Hadits, HR. *Ibnu Majah dari Shuhaib*, HR. *Thabrani dari Ibnu Abbas*, HR. *Ibnu Majah, Daraquthni*, dan yang lain dari *Abu Sa'id Al-Khudri*.
- Al Quran, Surat *Al-Muzammil* ayat 20, surat *Al-Baqarah* ayat 283, Surat *An-Nisa* ayat 29.
- Antonio, M.S.2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta : Pustaka Alvabet.

- Dahlan, Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Diaw, Mbow. 2011. A comparative study of the return on mudharabah deposit and on equity. Volume 27, Number 4, 2011, hlm 229-242
- Evi, Natalia, Dzulkirom, Sri Rahayu. 2014. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah, dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 9 No.1.
- Firmanzah. 2013. *Jangan Pandang Enteng Pertumbuhan Ekonomi Syariah di Indonesia*. <http://setkab.go.id> diakses pada 14 April 2014.
- Ghozali, Imam., Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harfiah, Laila Mugi. 2016. *The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesian Islamic BANK'S Mudharabah Deposit Profit Sharing*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Irianto, A. (2007). *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Juwariyah, Siti. 2008. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah Studi Bank Muamalat Indonesia*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Kasmir. (2008), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (p.96), Jakarta: Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latifa, M.A dan Mervyn, K Lewis. 2001. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Serambi.
- Nofianti Nana, Badina Tenny, Erlangga Aditiya. *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) DAN Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Pramilu, Hadi Asy'ari. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Purwanto, Arif. 2015. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2009-2013)*. Universitas Pasundan. Jawa Barat.

PENGARUH RETURN ON ASSET, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH

- Rahayu, Siti. 2015 *Pengaruh Return on Asset, BOPO, Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah*. Skripsi Universitas Panandaran. Jawa Barat
- Reandy, Muhamad. 2018. *Pengaruh BOPO, CAR, FDR DAN ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Sofiyani, Iryana. 2017. *Analisis Pengaruh ROA, BOPO, FDR, CAR dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2016*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jurusan Perbankan Syariah S1, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Wirawan, Adhi. 2016. *Pengaruh ROA, ROE, dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

